

Children Abandoning Parents: What about Legal Sanctions?

Sanksi Hukum Bagi Anak Akibat Tidak Memenuhi Alimentasi Terhadap Orang Tua Dan Perlindungan Hukum Bagi Kesejahteraan Lanjut Usia (Studi Analisa Di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang)

Yunanda Dwi Rahma Putri

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
Gedung K1 Kampus Sekaran Gunung Pati, Semarang, Indonesia
Telp/Fax. (024) 8507891-70709205
Email: fh@unnes.ac.id, Website: www.fh.unnes.ac.id.

ABSTRAK

Kewajiban pemeliharaan anak yang telah dewasa terhadap orang tuanya (alimentasi) merupakan kewajiban setiap anak yang tidak boleh diabaikan. Apabila kewajiban tersebut tidak dipenuhi dengan baik menimbulkan lanjut usia terlantar. Tentunya penelantaran tersebut akan berakibat munculnya sanksi bagi anak tersebut. Namun, terdapatnya sanksi bagi anak atas tindakan penelantarannya belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Lanjut usia yang terlantar akan ditampung oleh pemerintah di unit pelayanan sosial lanjut usia tentunya pemerintah harus menjamin kesejahteraannya. Selain kesejahteraan lanjut usia terlantar ada hal penting lain yang seharusnya pemerintah perhatikan yaitu perlindungan terhadap lanjut usia dari tindakan yang salah dan sewenang-wenang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban alimentasi seorang anak terhadap orang tua dalam Unit Pelayanan Lanjut Usia Wening Wardoyo sudah tidak dapat terpenuhi mengingat semua keperluan hidup penerima manfaat telah ditanggung oleh pemerintah. Bagi penerima manfaat yang masih memiliki anak yang sebenarnya mampu tetapi menelantarkannya sehingga masuk ke unit seharusnya dapat dikenakan sanksi yaitu dapat berupa putusan hakim yang meminta anak tersebut untuk merawat dan memeliharanya sendiri secara keperdataan, dikucilkan, dicemooh dan dicela oleh kerabat secara hukum adat dan mendapat penghalang yang besar untuk memasuki pintu surga secara hukum Islam, Perlindungan hukum dan kesejahteraan para penerima manfaat di Unit Pelayanan Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang telah terpenuhi dengan baik terbukti dengan adanya berbagai pelayanan dan fasilitas yang diterima oleh para penerima manfaat.

Kata Kunci : Sanksi, Alimentasi, Lanjut Usia, Kesejahteraan

ABSTRACT

Obligations of care to parents from adult children (alimony) is an obligation of every child that should not be overlooked. If obligations are not complete with good cause neglected elderly. Surely such neglect will result in the emergence of a sanction for the child. However, the presence of sanctions for the actions of his apathetic children has not been widely known by the community . The neglected elderly people will be accommodated by the government in unit pelayanan lanjut usia, the government should guarantee economic security. In addition to the welfare of neglected elderly there are other important things that the government

should take note that the protection of the elderly from wrong actions and arbitrary.

The results showed that alimony obligation towards the parents of a child in Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang has not met considering all the necessities of life of beneficiaries has been borne by the government. For beneficiaries who still have children who are actually capable but abandoned that get into the unit should be subject to sanctions which can be a verdict asking the child to care for and maintain it self as a civil, ostracized, ridiculed and denounced by relatives in customary law and gets the barrier great to enter the gates of heaven in Islamic law, legal protection and welfare of beneficiaries in Unit Pelayanan Lanjut Usia Sosial Wening Wardoyo Kabupaten Semarang have met with both proven by the various services and facilities received by the beneficiaries.

Keyword : *Sanctions, alimony, Elderly, Welfare*

1. PENDAHULUAN

Alimentasi adalah “Kewajiban timbal balik antara kedua orang tua atau para keluarga sedarah dalam garis keatas dan anak-anak beserta keturunan mereka untuk saling memberi nafkah”(Riduan Syahrani, 2006:95). Ketentuan mengenai kewajiban orang tua untuk mengasuh anak merupakan ketentuan umum yang banyak diketahui oleh masyarakat luas. Berbeda halnya dengan ketentuan mengenai kewajiban anak yang telah dewasa untuk merawat orang tuanya. Ketentuan ini seringkali diabaikan begitu saja, hal tersebut terjadi ketika seorang anak telah membangun keluarganya sendiri dan sibuk untuk mengurus rumah tangganya. Sehingga, dalam keadaan seperti ini banyak orang tua yang terlantar bukan hanya secara fisik namun juga secara batin.

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa kesadaran anak dalam merawat orang tuanya masih sangatlah kurang. Tentunya perbuatan anak yang menelantarkan orang tuanya merupakan perbuatan yang dilarang oleh undang-undang. Untuk itu perlu ditegaskannya pemberian sanksi terhadap anak yang tidak memenuhi alimentasinya kepada orang tuanya. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjamin kesejahteraan bagi setiap lanjut usia. Tetapi, setiap lanjut usia juga perlu diperhatikan dan dilindungi setiap hak-haknya. Untuk itu selain anak dan keluarga beserta lingkungan sekitarnya, pemerintah juga diharapkan ikut andil dalam perlindungan hukum terhadap lanjut usia terutama bagi lanjut usia yang ada di dalam unit pelayanan sosial lanjut usia.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis karena menekankan pada kualitas dan validitas data yang diperoleh untuk merumuskan atau menyelesaikan masalah yang akan dibahas. Sesuai dengan dasar penelitian tersebut maka diharapkan penulis mampu menciptakan atau menemukan konsep serta memecahkan atau menganalisa masalah yang timbul dan berkembang di masyarakat dalam pelaksanaan sanksi hukum bagi anak akibat tidak memenuhi alimentasi terhadap orang tua dan perlindungan hukum bagi kesejahteraan lanjut usia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penulis akan melakukan penelitian, lokasi yang dipilih oleh penulis adalah di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang, Jalan Kutilang No. 24 Ungaran 50501. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai bahan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian :

Beberapa lanjut usia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang masih memiliki keluarga, dan terdapat lanjut usia di dalam unit yang sebenarnya memiliki anak yang seharusnya memiliki kewajiban memenuhi alimentasinya tetapi justru menelantarkannya. Pelayanan dan fasilitas dalam Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang sudah terpenuhi dengan baik. Bahkan, perlindungan hukum bagi para lanjut usia juga terjamin sehingga lanjut usia dapat terhindar dari perilaku salah dan sewenang-wenang.

Pembahasan :

Bagi anak yang menelantarkan orang tuanya sehingga orang tuanya masuk ke dalam unit maka bagi anak tersebut secara hukum perdata anak dari penerima manfaat dapat digugat oleh penerima manfaat secara keperdataan dan dapat dijatuhi berupa putusan hakim yang bentuk sanksi hukumnya dapat berupa kewajiban untuk memenuhi prestasi (kewajiban). Sehingga, hakim dapat membuat putusan agar anak tersebut memelihara dan merawat orang tuanya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Menurut hukum adat ataupun hukum Islam bagi anak yang tidak memenuhi alimentasi tetapi sebenarnya anak tersebut telah mampu, dalam hukum adat anak tersebut dapat diberikan sanksi berupa dikucilkan, diejek dan dicela oleh masyarakat dan kaum kerabatnya. Karena, dalam hukum adat minang cotohnya, jika terdapat anak yang sebenarnya mampu tetapi tidak berusaha mengangkat sanak saudaranya yang tertinggal maka anak tersebut akan mendapatkan sanksi tersebut. Sedangkan, bagi hukum Islam sendiri menurut Rasulullah SAW : menegaskan sangat hina dan merugilah anak-anak yang masih bertemu dengan orang tuanya ketika mereka memasuki usia tua, namun dia tidak bisa memanfaatkannya untuk masuk surga dengan berbakti kepada keduanya (HR. Muslim).

Dengan telah terpenuhinya kesejahteraan lanjut usia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang dan terlindunginya lanjut usia terlantar dan diterlantarkan dari kekerasan dan perlakuan salah serta telah adanya bantuan hukum bagi setiap lanjut usia di dalam unit hal tersebut tentu memabntu lanjut usia untuk dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia. Perlindung hukum bagi lanjut usia seharusnya semakin diperhatikan oleh pemerintah karena masa tua merupakan masa dimana manusia mengalami penurunan kemampuan dalam system tubuh baik fisik ataupun psikis. Agar lanjut usia tidak diperlakukan salah dan sewenang-wenang baik oleh kerabat atau orang lain perlu adanya undang-undang tentang perlindungan lanjut usia seperti halnya Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan lanjut usia dapat lebih terlindungi kesejahteraannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

Secara garis besar dari penelitian yang telah penulis lakukan di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang kewajiban alimentasi seorang anak terhadap orang tua dalam unit sudah tidak dapat terpenuhi mengingat semua keperluan hidup penerima manfaat telah ditanggung oleh pemerintah. Sanksi dapat diberikan oleh anak penerima manfaat yang sebenarnya mampu tapi menelantarkannya. Sanksi tersebut dapat berupa putusan hakim yang meminta anak tersebut untuk merawat dan memeliharanya sendiri secara keperdataan, dikucilkan, dicemooh dan dicela oleh kerabat secara hukum adat dan mendapat penghalang yang besar untuk memasuki pintu surga secara hukum Islam. Kesejahteraan bagi lanjut usia yang berada dalam unit sudah terjamin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada penerima manfaat di Unit Pelayanan Lanjut Usia Wening Wardoyo kabupaten Semarang. Tetapi, akan lebih baik apabila kekurangan yang ada dalam unit dapat segera dilengkapi. Selain itu, seharusnya pemerintah mulai menyusun undang-

undang perlindungan bagi lanjut usia agar lanjut usia terhindar dari perlakuan yang salah dari berbagai pihak.

Saran :

1. Bagi Dinas Sosial Provinsi

Pemerintah diharapkan lebih peka dalam menangani masalah lanjut usia terlantar dan diterlantarkan, di Indonesia dan dapat lebih jeli memperhatikan nasib para lanjut usia tersebut sehingga dapat segera menindak lanjuti masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan dan juga perlu adanya hukum mengenai perlindungan bagi lanjut usia dengan begitu pemerintah dapat mengintervensi anak yang melantarkan orang tuanya dan mewakili orang tua melakukan tindakan di depan hukum;

2. Bagi Anak Dalam Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Bagi anak di dalam Unit diharapkan melalui penelitian ini lebih sadar adanya kewajiban alimentasi antara anak dan orang tua. Sebagai anak harus tetap menghormati dan menyayangi orang tua meskipun dalam keadaan miskin atau tidak mampu, saling menyayangi dan peduli satu sama lain merupakan suatu hal yang baik bagi semua agama dan bagi semua ajaran yang ada dan tentunya menjadi tahu bahwa adanya sanksi bagi setiap anak yang melantarkan dan bertindak sewenang-wenang terhadap orang tuanya;

5. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Sartono Sahlan, M.H., Dekan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Suhadi, S.H., M.Si., Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang;
4. Tri Andari Dahlan, S.H., M.Kn., selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas segala arahan, nasehat, dan ilmu yang senantiasa Ibu berikan kepada penulis;

5. Kedua orang tua penulis, Bapak Pekik Marwoto Adi.S.H dan Mamah Pertiwi Dian Lestari. Terimakasih telah menjadi penyemangat terbesar penulis. Terimakasih atas semangat dan motivasinya

6. **DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

Syahrani, Riduan. 2006. *Seluk Beluk dan Asas-Asas Hukum Perdata*.
Bandung:Alumni

Peraturan Perundang-undangan :

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan.